

## **KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITAS MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR ENERGI TAHUN 2020-2022**

**Christian Vanda Situmeang<sup>1</sup>, Jhon Rinendy<sup>2</sup>, Judith Tagal Gallena Sinaga<sup>3</sup>**  
**Universitas Advent Indonesia<sup>1,2,3</sup>**

[2032059@unai.edu](mailto:2032059@unai.edu)<sup>1</sup>

[jhonrinendy@unai.edu](mailto:jhonrinendy@unai.edu)<sup>2</sup>

[judith.sinaga@unai.edu](mailto:judith.sinaga@unai.edu)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study plans to assess the impact of review councils and productivity on postpones in sending yearly monetary reports that have been evaluated by open bookkeeping firms in energy area organizations recorded on the Indonesia Stock Trade (IDX) from 2020 to 2022. Utilization of auxiliary information from 258 populace monetary reports gave by 86 public organizations was completed, yet just 63 evaluated monetary reports met the rules for being inspected utilizing the purposive examining technique. The exploration results show that the review panel and company productivity all the while adversely affect review delays. In any case, to some degree, the quantity of review council individuals doesn't show a huge effect on review delays, with the exception of the degree of organization productivity.*

**Keywords:** *audit delay, audit committee, profitability*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berencana untuk menilai dampak dewan peninjau dan produktivitas terhadap penundaan pengiriman laporan moneter tahunan yang telah dievaluasi oleh perusahaan pembukuan terbuka pada organisasi bidang energi yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Pemanfaatan informasi tambahan dari Laporan keuangan rakyat yang disampaikan oleh 86 organisasi publik telah diselesaikan sebanyak 258 laporan keuangan rakyat, namun hanya 63 laporan keuangan rakyat yang dievaluasi memenuhi ketentuan untuk diperiksa dengan teknik pemeriksaan purposif. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa panel peninjauan dan produktivitas perusahaan berdampak buruk terhadap penundaan peninjauan. Bagaimanapun juga, sampai tingkat tertentu, jumlah anggota dewan peninjau tidak menunjukkan pengaruh yang besar terhadap penundaan peninjauan, kecuali pada tingkat produktivitas organisasi.

**Kata Kunci:** *audit delay, komite audit, profitabilitas*

### **PENDAHULUAN**

Organisasi yang terdaftar di pasar modal harus memperkenalkan laporan keuangan tahunan yang berisi data tentang produk, administrasi, dan pencapaian keuangan mereka. Laporan-laporan ini, yang telah dievaluasi, memainkan peran penting bagi investor dalam menentukan pilihan investasi. Hal ini mengharuskan organisasi untuk melaporkan penyajian moneter mereka secara mendalam. (Nanfauziah dkk., 2024). Laporan moneter tahunan yang telah diperiksa oleh pengawas memberikan kepastian kepada pendukung keuangan mengenai kondisi dan kemungkinan

perbaikan organisasi di masa depan. Hal ini membuat organisasi yang tercatat di bursa saham wajib menyajikan laporan keuangan yang dievaluasi dengan cara yang mudah dipahami, memiliki kepentingan, kualitas yang tak tergoyahkan, dan kemampuan untuk ditinjau dalam jangka panjang. Selain itu, mereka harus menjamin bahwa laporan tersebut disampaikan secara kebetulan kepada pelaku usaha permodalan. (Damayanti & Halimah, 2023).

Masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penundaan dalam menyerahkan laporan keuangan audit mereka, meskipun ada kebijakan yang jelas

mengenai batas akhir pengiriman laporan keuangan kepada BAPEPAM sesuai dengan Peraturan No. Kep-346/BL/2011, yaitu maksimal tiga bulan setelah penutupan tahun fiskal. Terlepas dari ketentuan ini, pada Juli 2023 tercatat kasus penundaan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Sebagai konsekuensinya, Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan denda sejumlah Rp150 juta kepada 49 perusahaan sebagai sanksi untuk keterlambatan yang terjadi sampai dengan 31 Desember 2022. (CNBC, 2023). Oleh sebab itu, durasi yang diperlukan oleh auditor untuk menuntaskan sebuah penugasan audit ditentukan oleh kesiapan dan ketersediaan laporan keuangan oleh perusahaan. Dengan demikian, efisiensi waktu dalam menyelesaikan audit dapat dinilai melalui periode antara hari penutupan buku perusahaan hingga hari pencantuman tanggal pada laporan auditor independen. (Rahmawati & Widijoko, 2019).

Panel peninjau, sebagai bagian penting dari kelompok hakim terkemuka, mengambil peran penting dalam mengatur cara paling umum dalam merencanakan laporan moneter dan menjaga praktik-praktik terbuka yang menyimpang dari prinsip-prinsip pembukuan yang relevan. Untuk mengatasi masalah ini, setiap organisasi terbuka diharapkan memiliki dewan peninjau yang terdiri dari sekitar tiga orang. Pengelolaan dewan dipegang oleh hakim otonom, dengan individu lain yang merupakan individu luar yang mempunyai kemampuan di bidang pembukuan dan juga keuangan. (Mutawaqila dan Oktariza, 2022). Eksplorasi masa lalu menunjukkan bahwa dewan pengawas peninjauan tidak mempengaruhi penundaan peninjauan secara mendasar (Iren, 2022). Oleh karena itu, menambah jumlah individu dalam dewan pengawas peninjau tidak akan mengurangi jangka waktu yang diharapkan bagi evaluator untuk menyelesaikan peninjauan.

Sementara itu, ditemukan bahwa manfaat mempengaruhi penundaan peninjauan. (Nanfauziah, 2024). Hal ini

menunjukkan bahwa penyesuaian produktivitas tidak secara langsung mempengaruhi jangka waktu yang dibutuhkan peninjau untuk menyiapkan laporan penilai otonom. Meskipun demikian, ditemukan bahwa produktivitas berdampak pada penundaan peninjauan. (Meidiyustiani dan Febisianigrum, 2020). Studi ini juga akan mengkaji dampak dewan peninjau dan produktivitas terhadap penundaan peninjauan, khususnya yang berkaitan dengan organisasi bidang energi di Indonesia, selama jangka waktu pengungkapan keuangan tahun 2020-2022. Fenomena yang teramati menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung berkeinginan untuk secepat mungkin menyampaikan berita positif tersebut. Ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana faktor-faktor seperti struktur komite audit dan tingkat profitabilitas mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan dan publikasi laporan audit independen.

### **Teori Keagenan dan Teori Sinyal**

Hubungan antara teori agensi dan lamanya waktu penyelesaian audit sangat kuat, mengingat perusahaan memanfaatkan auditor eksternal dalam memverifikasi kesesuaian laporan keuangannya dengan standar akuntansi yang ditetapkan. (Jensen & Meckling, 2012). Yang menjadi agen dalam hal ini yaitu merupakan auditor (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020). Oleh karena itu, perusahaan berharap auditors dapat melakukan audit secara tepat waktu untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan adalah akurat dan berkualitas.

Sinyal dapat diartikan sebagai isyarat untuk pihak eksternal, dalam hal ini pemegang saham, dari manajemen perusahaan (Spence, 1973). Teori sinyal menggarisbawahi pentingnya ketepatan laporan keuangan bagi investor karena menyampaikan informasi relevan. Ini menunjukkan bahwa tidak semua sinyal memiliki nilai yang sama; beberapa informasi dapat sangat berharga, sementara yang lain mungkin tidak memberikan

manfaat (Gumanti, 2009). Dengan demikian, sinyal yang dihasilkan oleh manajemen dalam bentuk informasi keuangan mendukung investor dalam mengambil keputusan terkait investasi dalam pasar saham. (Haidar, 2018).

### ***Audit Delay***

Laporan moneter tahunan yang ditinjau diharapkan oleh klien yang berbeda untuk menentukan pilihan spekulasi (Arens et al., 2008). Oleh karena itu, sangat penting untuk menjamin ketepatan pengiriman laporan keuangan yang dievaluasi setiap tahunnya. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak eksplorasi mengenai penundaan peninjauan, tidak ada hipotesis konklusif yang memahami keanehan ini dari atas ke bawah. Penundaan pendistribusian laporan moneter tahunan yang ditinjau dapat berdampak positif terhadap respons pasar. Keterlambatan peninjauan diperkirakan berdasarkan jangka waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan proses peninjauan laporan moneter tahunan, yang dimulai dari tanggal penutupan pembukuan organisasi hingga tanggal laporan didistribusikan oleh pemeriksa bebas. (Lestari dan Nuryatno, 2018). Apabila distribusi laporan moneter melampaui rentang waktu yang telah ditentukan, maka pentingnya data tersebut dapat berkurang karena faktor pasar yang cepat. (Prasetyo dkk., 2021).

### **Komite Audit**

Dibingkai oleh ketua badan pimpinan, dewan pengawas peninjau bertugas mengarahkan dan menilai hasil peninjauan untuk menentukan kecukupan pengendalian internal dan menjamin bahwa perencanaan laporan moneter berjalan dengan baik. (Arry, 2017). Umumnya, dewan pengawas peninjau terdiri dari tiga hingga lima orang, yang inisiatifnya dipegang oleh seorang ketua yang otonom. Individu yang berbeda umumnya berasal dari luar organisasi, dengan kemampuan di bidang pembukuan dan keuangan. (KNKG, 2006). Dengan menambah jumlah individu dalam panel peninjauan, siklus peninjauan

dipercaya dapat dipercepat dan diatur ulang. (David M dan Butar, 2020).

### **Profitabilitas**

Pendapatan dihasilkan melalui hasil produktif perusahaan (Rinendy et al., 2023). Kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara efektif dan mengatur operasionalnya tercermin melalui laba bersih yang tercatat dalam laporan keuangan. Untuk mengevaluasi performa perusahaan dalam menciptakan keuntungan, rasio-rasio profitabilitas berperan sebagai alat ukur. (Rahmawati & Widijoko, 2019).

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Panel peninjau, yang dibentuk oleh badan hakim terkemuka dengan partisipasi tiga hingga lima orang, berencana membantu pelaksanaan kewajiban dan kemampuan di dalam organisasi, serta memberikan bantuan kepada evaluator luar sehubungan dengan perencanaan laporan moneter. Berdasarkan pemeriksaan yang diarahkan Widihiyani, kebetulan jumlah anggota panel pemeriksa tidak mempengaruhi penundaan distribusi laporan keuangan yang diperiksa. (2017) Tinjauan yang diarahkan oleh Verawati dan Wirakusuma menunjukkan bahwa terdapat dampak buruk dari kuantitas individu panel peninjauan terhadap rentang penundaan laporan peninjauan. Hal ini menyimpulkan bahwa kehadiran individu panel peninjau yang melebihi jumlah dasar dapat mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan moneter yang dievaluasi. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemahiran dalam pembagian kerja dalam proses penyusunan laporan, sehingga siklus dapat berjalan lebih cepat dan produktif. (2016) Eksplorasi ini menunjukkan bahwa jumlah individu dewan pengawas peninjau dalam suatu organisasi tidak mempengaruhi penundaan dalam pendistribusian laporan moneternya.

H<sub>1</sub>: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Produktivitas merupakan proporsi dari kelangsungan hidup suatu organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan, seperti yang dikemukakan oleh Ross dan kawan-kawan pada tahun 2015. Berkenaan dengan hipotesis bendera, Gumanti (2009) memahami bahwa organisasi yang para eksekutifnya memberikan tanda atau indikasi terhadap kinerja keuangan pendukung melalui data yang dapat mempengaruhi harga diri. saham yang tersedia. Salah satu metode untuk mensurvei manfaat adalah melalui proporsi Laba dari Sumber Daya (ROA), yang memperkirakan seberapa baik suatu organisasi menghasilkan manfaat dari seluruh sumber daya yang diklaimnya, seperti yang digambarkan oleh Suparsada dan Putri (2017). Berdasarkan penelitian Rahmawati dan Widijoko (2019), terdapat bukti bahwa manfaat berdampak buruk terhadap waktu penundaan peninjauan, yang menunjukkan bahwa organisasi yang

lebih produktif umumnya akan dengan cepat menyampaikan data positif kepada mitranya untuk mendapatkan tanggapan yang baik dari pendukung keuangan dan masyarakat umum.

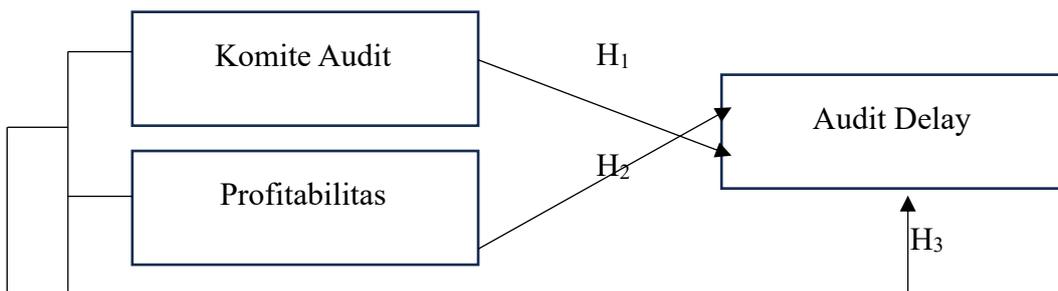
H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### Pengaruh Komite Audit dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dipercayai bahwa perpaduan antara jumlah individu dewan peninjau yang ideal dan tingkat produktivitas organisasi yang memadai tidak akan menjadi hambatan bagi penyelesaian dan distribusi laporan keuangan yang diperiksa dengan mudah. Asumsi ini bergantung pada pemahaman bahwa dengan aset yang memadai dan pelaksanaan keuangan organisasi yang kuat, upaya untuk memperkenalkan laporan keuangan tahunan yang ditinjau akan dilakukan lebih cepat.

H<sub>3</sub> : Komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

**Gambar 1. Komite Audit dan Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay***



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Eksplorasi ini menerapkan cara kuantitatif untuk mengukur dampak dewan pengawas peninjau dan produktivitas terhadap lamanya waktu peninjauan. Melibatkan informasi opsional dari laporan keuangan organisasi-organisasi di bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022, eksplorasi ini mensurvei sebanyak 86 organisasi. Dengan menerapkan teknik pengujian purposif, 21 organisasi dipilih sebagai pengujian yang dianggap memenuhi syarat

untuk pemeriksaan, yang dihasilkan dalam 63 kumpulan data dari periode perincian moneter tiga tahun. Model penentuan pengujian meliputi: situasi kehadiran organisasi di BEI, jam distribusi laporan moneter tahunan dalam periode peninjauan, dan penggunaan Rupiah sebagai uang tunai dalam laporan. Pemeriksaan informasi dibantu melalui berbagai uji relaps lurus, di samping uji kecurigaan model lama yang meliputi uji kewajaran, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta pengujian spekulasi baik melalui uji T maupun melalui uji F.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini, diambil sampel dari 21 perusahaan di sektor energi yang memenuhi kriteria sampel purposif

selama tiga tahun, menghasilkan penggunaan total 63 laporan data. Pemeriksaan yang dilakukan berpusat pada pengukuran yang jelas yang mencakup penyelidikan Nilai Terkecil, Nilai Terbesar, Normal (Mean) dan Deviasi Standar. Hasilnya diperkenalkan sebagai pengukuran grafis seluk beluk.

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
Komite Audit	63	3.00	4.00	3.0952	.29590
Profitabilitas	63	-0.17	0.37	0.39048	0.0983528
Audit Delay	63	50.00	210.00	102.4603	32.86916
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2024

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Untuk memeriksa distribusi data, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov

dengan kriteria di mana nilai signifikansi harus melebihi 0,05.

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.30219425
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.087
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Pada pengujian menggunakan SPSS 25 ditemukan bahwa konsekuensi uji satu contoh Kolmogorov-Smirnov (kepentingan asimtotik dua sisi) adalah 0,075, melampaui nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi dalam penelitian ini adalah tipikal.

**2. Uji Multikolienarilitas**

Pengujian multikolienarilitas diharapkan dapat memeriksa otonomi antar faktor otonom dalam model relaps. Ada atau tidaknya multikolienarilitas dapat dibedakan dengan memeriksa nilai Resilience yang harus lebih dari 0,1 dan Fluctuation Expansion Component (VIF) yang harus di

bawah 10 untuk menjamin kekurangan multikolienarilitas.

**Tabel 2. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Komite Audit	.977
	Profitabilitas	.977

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2024

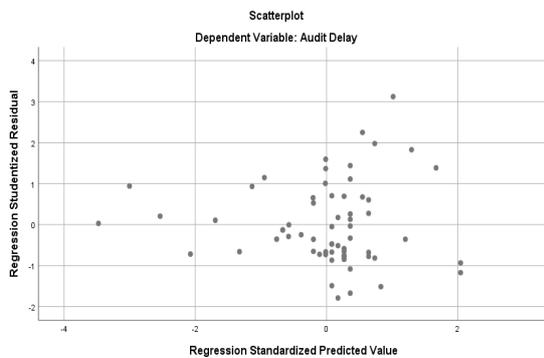
Hasil eksperimen menunjukkan bahwa antara kelompok Review Advisory dan faktor Produktivitas tidak terdapat permasalahan multikolienarilitas. Hal ini diperkuat dengan nilai Resilience yang melebihi 0,1 dan nilai Fluctuation Expansion Component (VIF) yang tidak melebihi 10.

Komite Audit	-11.965	13.378	-.108	-.894	.375
Profitabilitas	-1.190	.402	-.356	-2.956	.004

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Konsekuensi dari pemeriksaan scatterplot menunjukkan adanya sirkulasi fokus yang tidak teratur pada kedua sisi angka nol pada hub Y, menunjukkan bahwa dalam model relaps tinjauan ini, tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 2. Scatterplot Graph**



Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2024

## Uji Hipotesis

### 1. Uji T Statistik

Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, konsekuensi uji faktual menunjukkan bahwa pada tingkat kepentingan 5%, variabel Panel Review (X1) tidak berpengaruh secara mendasar terhadap Review Deferral, dengan nilai kepentingan sebesar 0,375 yang melampaui batas tepi. 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa spekulasi mengenai dampak buruk dari dewan pengawas peninjauan terhadap waktu penyelesaian peninjauan tidak dapat diakui. Kemudian, variabel Produktivitas (X2) terbukti berpengaruh secara mendasar terhadap Penundaan Tinjauan (Y), dengan nilai kepentingan sebesar 0,004 yang berada di bawah tepi 0,05, yang menunjukkan bahwa kecurigaan mengenai dampak manfaat terhadap kecepatan pemenuhan review dinyatakan substansial.

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	144.142	41.379		3.483	.001

### 2. Uji F Statistik

Dari hasil penilaian model yang diperkenalkan pada tabel, terlihat bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar dari faktor Review Board (X1) dan Produktivitas (X2) terhadap Review Deferral (Y), dengan nilai kepentingan tercatat sebesar 0,008, yaitu berada di bawah batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa spekulasi yang menyatakan bahwa Panel Review dan Benefit mempengaruhi Penundaan Review adalah benar.

**Tabel 4. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10053.826	2	5026.913	5.298	.008 <sup>b</sup>
	Residual	56929.825	60	948.830		
	Total	66983.651	62			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2024

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5 menunjukkan bahwa R Square bernilai 0,150 yang menunjukkan bahwa 15% fluktuasi Review Defer dapat dipengaruhi oleh faktor bebas, khususnya Review Panel dan Produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor selain yang diperiksa menambah 85% sisa ketidakkekalan Tinjauan Tunda.

**Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup>**

Mo	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 <sup>a</sup>	.150	.122	30.80309	1.433

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2024

### 1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Penelitian tersebut menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari komite audit terhadap keterlambatan audit. Akan tetapi, temuan ini bertentangan dengan penelitian Widihyani (2017), yang mengindikasikan bahwa keberadaan lebih banyak anggota dalam komite audit berkontribusi pada percepatan dalam

merilis laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan. (Rahmawati & Widijoko, 2019) Penelitian menemukan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan dari profitabilitas terhadap keterlambatan audit, berlawanan dengan hasil Pratama (2015) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap lama waktu audit. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan dengan keuntungan besar maupun kecil tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit. Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa perusahaan dengan profit rendah mampu menyelesaikan laporan keuangan auditan mereka dengan lebih cepat.

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Eksplorasi ini mengamati bahwa tidak ada dampak penting dari dewan pengawas peninjauan terhadap penundaan peninjauan. Meskipun demikian, temuan ini bertentangan dengan penelitian Widihiyani (2017) yang menunjukkan bahwa kehadiran tambahan individu di dewan peninjau menambah kecepatan penyampaian laporan keuangan yang diperiksa oleh organisasi. (Rahmawati dan Widijoko, 2019) Eksplorasi mengamati bahwa terdapat dampak merugikan yang sangat besar terhadap penundaan peninjauan, berbeda dengan konsekuensi Pratama (2015) yang menunjukkan bahwa tidak ada dampak produktivitas terhadap lamanya waktu peninjauan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua organisasi dengan keuntungan besar dan kecil tidak menunjukkan perbedaan yang luar biasa dalam musim hasil laporan moneter yang ditinjau. Penelitian ini juga menampilkan bahwa organisasi dengan keuntungan rendah dapat menyelesaikan laporan keuangan yang diperiksa dengan lebih cepat.

## **3. Pengaruh Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Tabel 4 dalam hasil pengujian mendemonstrasikan bahwa gabungan dari jumlah anggota komite audit yang

memenuhi standar dan tingkat profitabilitas yang elevasi memiliki dampak negatif terhadap penundaan audit, dengan tingkat signifikansi 0,008, lebih rendah dari ambang batas 0,05. Ini menandakan bahwa keberadaan anggota komite audit yang cukup bersama dengan profitabilitas yang optimal mempercepat proses penyelesaian laporan keuangan.

## **PENUTUP**

Penelitian berencana untuk menilai dampak faktor-faktor tertentu pada jangka waktu peninjauan. Faktor otonom yang diambil adalah dewan pengawas peninjauan dan manfaat, sedangkan penundaan peninjauan merupakan variabel dependen. Objek penelitian ini antara lain 63 laporan keuangan dan laporan reviewer dari organisasi-organisasi di bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dewan review dan produktivitas memberikan kontribusi sebesar 15% terhadap keterlambatan review, seperti yang ditunjukkan oleh R. nilai kuadrat ( $R^2$ ) yang didapat. Untuk sementara, 85% dampak penundaan peninjauan disebabkan oleh berbagai elemen yang belum dieksplorasi. Selain itu, ditemukan bahwa panel peninjauan pada dasarnya tidak memengaruhi penundaan peninjauan, melainkan produktivitas yang menimbulkan perbedaan negatif yang sangat besar.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, termasuk periode penelitian yang hanya tiga tahun, keterbatasan jumlah variabel independen yang diuji, serta hanya mengandalkan data sekunder yang tersedia untuk publik. Dengan melihat keterbatasan tersebut, saran untuk penelitian mendatang termasuk memperluas jangka waktu penelitian untuk hasil yang lebih akurat dan memasukkan variabel baru untuk mencakup lebih banyak faktor yang mungkin mempengaruhi audit delay.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Haidar, & NIM. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*

- AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2017)*. 4(1), 1–23.
- Annisa Mutawaqila, & Magnaz Lestira Oktariza. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.691>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing Dan Jasa Assurance JL. 2 (12)* (12th ed.).
- CNBC. (2023). Belum Sampaikan Laporan Keuangan, 49 Emiten Ini Didenda BEI. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230711133930-17-453228/belum-sampaikan-laporan-keuangan-49-emiten-ini-didenda-bei>
- Damayanti, E., & Halimah, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1), 1103. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i1.880>
- David M, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Gumanti, T. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 38, 4–13.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kemenkes RI. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Вестник Росздравнадзора*, 4(2), 9–15.
- KNKG. (2006). *Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif*. KNKG. [https://drive.google.com/file/d/1mtkUvWTHaOvNrhQPJZwwpNrJnvSf-PE\\_/view](https://drive.google.com/file/d/1mtkUvWTHaOvNrhQPJZwwpNrJnvSf-PE_/view)
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i1.458>
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Nanfauziah, R., Susanti, Y., Arifin, N., & No, J. L. R. E. M. (2024). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY ( Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ) PENDAHULUAN Laporan keuangan menunjukkan nilai ekonomi yang terkait dengan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan se.* 5(1), 9–20.
- Prasetyo, I., Aliyyah, N., Rusdiyanto, R., Nartasari, D. R., Nugroho, S., Rahmawati, Y., Groda, S. P., Setiawan, S., Triangga, B., Mailansa, E., Prayogi, G. D., Etruly, N., Jazuli, M., Wahyuningsih, N. D., Kusumawati, N. D., Kurniawan, S., Ratri, I. N., Atmojo, W., Sugiarno, Y., ... Rochman, A. S. ur. (2021). What Affects Audit Delay in Indonesia? *Academy of Entrepreneurship Journal*,

- 27.
- Pratama, H. G. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), 1-26. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/12985>
- Rahmawati, W., & Widijoko, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Pada BUsra Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5789>
- Rinendy, J., Sitompul, G. O., & Hutabarat, F. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Pembelian Saham. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 16–27. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6044>
- Ross, S. ., Westerfield, R. ., Jordan, B. ., & Tan, R. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan: Fundamentals of Corporate Finance*.
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Spence Michael. (1973). Spence1973. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 60–87.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Widihyani, D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 254–282.